

**PELATIHAN MASYARAKAT DESA KEDUNG JERUK DALAM PEMILIHAN
JENIS MATERIAL KAYU DAN PEMBUATAN MEBEL RUMAH TANGGA UNTUK
MENINGKATKAN UMKM DESA.**

Karyadi^{1*}, Rizki Aulia Nanda², Fathan Mubina Dewadi³, Amir⁴
Program Studi Teknik Mesin Universitas Buana Perjuangan Karawang, Karawang,
Jawa Barat^{1,2,3,4}

karyadi@ubpkarawang.ac.id¹ rizki.auliananda@ubpkarawang.ac.id²
fathan.mubina@ubpkarawang.ac.id³ amir@ubpkarawang.ac.id⁴

Abstrak

Desa Kedung Jeruk terletak di RT/RW 4/1 Dosun Krajan Desa Kedungjeruk Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang, memiliki sumber daya para pemuda yang kuat dan memupuni didalam dunia kerja. Pada umumnya masyarakat tersebut berprofesi sebagai petani. Tetapi para pemuda menginginkan pekerjaan yang dapat mengembangkan UMKM di Desa tersebut. Di Desa tersebut memiliki usaha mebel untuk kebutuhan rumah tangga. Kegiatan produksi mebel memiliki pengaruh pesat untuk perkembangan UMKM didesa. Namun karena tidak banyak keahlian dalam memilih material kayu mebel serta keahlian membuat mebel maka para pengabdian memberikan pelatihan untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan dimulai memberikan sosialisasi, pengarahan pembuatan mebel dan pemilihan jenis kayu, proses produksi mebel dan memberika kuisisioner tentang kepuasan pada pelatihan tersebut. Peserta masyarakat Kedungjeruk mengikuti pelatihan sebanyak 8 orang dengan memberikan responden yaitu ingin menerapkan ilmu tentang pembuatan mebel, ingin pelatihan mebel dilanjutkan dan mengadakan pelatihan skill lainnya. Dengan responden tersebut memberikan dampak bagi masyarakat yang antusias mengikuti pelatihan untuk meningkatkan skill tersebut

Kata kunci—Pelatihan Masyarakat, Mebel Kayu, Proses produksi

Abstract

Kedung Jeruk Village, located at RT/RW 4/1 Dosun Krajan, Kedungjeruk Village, Cibuyaya District, Karawang Regency, has a strong and qualified workforce. These people typically work as farmers. However, the youth want jobs that will help the village's MSMEs grow. For household needs, the village has a furniture business. Furniture manufacturing has a rapid impact on the development of MSMEs in the village. However, because there is a lack of expertise in selecting furniture wood materials and expertise in making furniture, the servants provide training to overcome these problems, beginning with socialization, guidance on making furniture and selecting wood types, the furniture production process, and a questionnaire about satisfaction with the training. As many as eight people from the Kedungjeruk community participated in the training by responding that they wanted to apply their knowledge of furniture making, that furniture training should be continued, and that other skills training should be held. It has an effect on people who are enthusiastic about participating in training to improve these skills among these respondents.

Keywords— Community Training, Wooden Furniture, Production Process

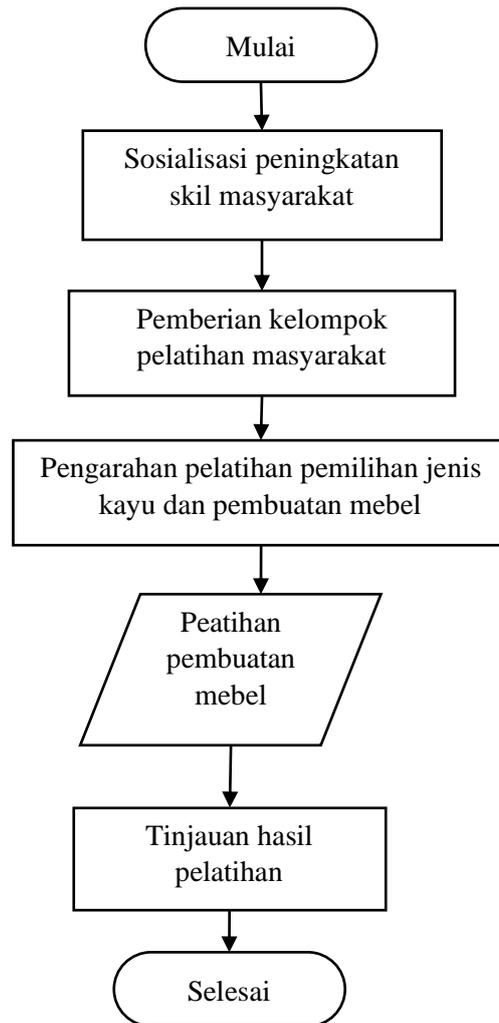
PENDAHULUAN

Desa Kedung Jeruk terletak di RT/RW 4/1 Dosun Krajan Desa Kedungjeruk Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang, memiliki sumber daya para pemuda yang kuat dan memupuni didalam dunia kerja. Pada umumnya masyarakat tersebut berprofesi sebagai petani. Tetapi para pemuda menginginkan pekerjaan yang dapat mengembangkan UMKM di Desa tersebut. Di Desa tersebut memiliki usaha mebel untuk kebutuhan rumah tangga. Kegiatan produksi mebel memiliki pengaruh pesat untuk perkembangan UMKM didesa. Namun kesalahan yang sering terjadi para pendiri awal usaha mebel yaitu kesalahan dalam memilih jenis material kayu, lokasi pengadaan kayu dan sumber daya yang kurang terlatih untuk meningkatkan mutu kreasi mebel. Adanya permasalahan tersebut kegiatan pengabdian desa melakukan pelatihan dan pemilihan material kayu untuk pembuatan mebel dan membangkitkan daya berkreasi masyarakat di Desa Kedung Jeruk. Pelatihan ini dimulai dengan mengumpulkan para pemuda yang memiliki tekad dan kemauan untuk meningkatkan skill dalam membuat karya mebel sesuai dengan jenis kayu yang tersedia. Kayu merupakan bahan baku yang dapat dengan mudah diubah menjadi produk lain. Indonesia memiliki keanekaragaman jenis kayu yang didukung oleh letak geografis dan kondisi cuaca. Dengan kemajuan teknologi, kayu dapat diolah menjadi berbagai produk seperti kertas, tekstil, furniture, dan lain sebagainya (Puspita, Sachari, and Sriwarno 2016). Industri mebel mengubah bahan baku atau bahan setengah jadi yang berasal dari kayu, rotan, dan bahan baku alam lainnya menjadi produk jadi yang siap pakai dan memiliki nilai tambah lebih tinggi. Industri mebel tersebar luas di Indonesia, dengan pusat utama di Jepara, Sukoharjo, Surakarta, Klaten, dan lokasi lainnya (Sunarto et al. 2022). Permintaan akan selalu furniture selalu meningkat seimbang dengan pertumbuhan kebutuhan pokok akan sandang pada masyarakat Indonesia, namun kendala pada produksi mebel akan terhambat apabila para pekerja tidak mementingkan ilmu pengetahuan akan proses produksi mebel dan pada umumnya pengrajin mebel terdahulu hanya mengandalkan ilmu turun temurun dari nenek moyang tanpa melihat model-model mebel yang terbaru (Ismail and Sahabuddin 2022). Dengan demikian masyarakat membutuhkan pelatihan yang memupuni untuk memperoleh kemampuan dibidang pengolahan mebel, Pelatihan-pelatihan pembuatan berpotensi menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekaligus menumbuhkan dan mengembangkan UMKM di lingkungan pemerintah kota. Melatih memanfaatkan limbah kayu yang sudah rusak berlubang, tidak lurus, dan terkena rayap agar dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi (Amrizal dan Hanfi 2022). Pada pelatihan mebel ini masyarakat juga harus mengetahui jenis-jenis material kayu dan proses pengolahannya, jenis kayu yang digunakan yaitu jati (*Tectona grandis L. f.*), kapur (*Dryobalanops sp.*), meranti (*Shorea sp.*),

manglit (*Manglietia glauca Bl.*), dan sengon (*Falcataria moluccana L.*), kayu jadi menjadi kayu yang paling kuat sehingga kayu jati tergolong pada harga yang paling tinggi (Agung Syaputra and Damar Djati 2021), namun pada pelatihan ini peserta hanya menampilkan jenis kayu tetapi untuk pelatihan pembuatan mebel masyarakat menggunakan kayu jenis meranti dan sengon. Dari pemilihan jenis kayu masyarakat juga dapat diberi arahan untuk mengikuti beberapa ukiran-ukiran kayu yang indah tetapi memiliki daya tahan kayu yang kuat, karena pengaruh beban akibat ukiran dapat berkurang, sehingga masyarakat mampu membuat mebel yang indah namun tidak mengurangi kualitas dari mebel tersebut, pada umumnya mebel dengan ukiran dan motif memiliki daya Tarik tersendiri sehingga kekuatan dan perlakuan khusus harus diterapkan pada mebel yang memiliki ukiran khusus, dengan demikian tidak terjadi kerusakan dan tidak mengurangi kualitas mebel tersebut (Hermawan, Setiadi, and Gunadi 2013). Dengan memberi pelatihan hingga memberikan arahan untuk meningkatkan daya ukir pada masyarakat maka masyarakat dapat terus meneruskan budaya leluhur dalam melestarikan ukiran-ukiran pada mebel, dengan ukiran tersebut menjadikan sebuah citra cerita tersendiri dalam menerapkan karya seni rupa pada mebel (Widagdo and Sp 2020). Dari tinjauan pustaka dan tinjauan pada saat pengabdian maka pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak pada para pemuda Desa Kedung Jeruk dalam berinovasi dan berkarya dibidang usaha mebel dan terus meningkatkan penjualan ke seluruh pasar di Indonesia.

ANALISIS SITUASI

Desa Kedung Jeruk mayoritas mendapatkan masyarakat bersumber dari petani dan memiliki sumber daya manusia yang tergolong tinggi, namun para pemuda memiliki antusias dalam meningkatkan daya saing dalam bekerja tetapi tidak memiliki bekal yang cukup kuat untuk bersaing di dunia kerja, dengan kehadiran para pengabdian dari Universitas Buana Perjuangan Karawang ingin memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat Kedungjeruk dalam meningkatkan skil dalam bersaing di dunia kerja. Desa Kedungjeruk memiliki usaha mebel kayu yang beroperasi namun kekurangan tenaga kerja yang ahli dibidang mebel, dengan permasalahan tersebut maka diadakan pelatihan pemilihan material kayu dan pembuatan mebel untuk rumah tangga, dengan pelatihan tersebut maka beberapa studi dan metode dirancang untuk memperoleh fleksibilitas dalam membangun pelatihan ini. Metode pelatihan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode pelatihan masyarakat dalam pembuatan mebel

Pada gambar 1 dapat diterangkan bahawa pelatihan ini diawali dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan tersebut dengan materi yaitu “ Pentingnya peningkatan skil dan kemampuan dalam dunia kerja” setelah memberikan pelatihan tersebut masyarakat diberikan pertanyaan tentang UMKM desa, dan UMKM tersebut berupa pengolahan kayu menjadi mebel. Maka para pengabdian memberikan pelatihan masyarakat dalam pemilihan jenis material kayu dan pembuatan mebel supaya meningkatkan UMKM Desa. Pengarahan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi pentingnya peningkatan skill di dunia kerja

Setelah memberikan arahan tersebut maka masyarakat diarahkan untuk membentuk kelompok kerja dan diarahkan untuk jenis kayu dan perlakuan pada mebel tersebut. Pada gambar 3 merupakan masyarakat desa untuk mengikuti pelatihan tersebut.



Gambar 3 Pemuda yang mengikuti pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal mula para peserta diberikan arahan untuk memilih jenis kayu yang akan digunakan namun kayu tersebut bukan kayu mentah melainkan kayu yang sudah dipotong dan di jadikan persegi panjang. Bentuk dan jenis kayu dapat dilihat pada gambar 4.



a

b

Gambar 4. Jenis dan Bentuk Kayu a. kayu meranti bentuk persegi panjang b. kayu sengon

Jenis kayu tersebut memiliki struktur yang kuat namun mudah didapati dengan harga yang relative masih terjangkau. Dengan kayu tersebut maka digunakan untuk pembuatan dan pelatihan mebel. Proses pelatihan mebel dimulai dengan proses memotong. Proses pemotongan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Proses pemtongan

Dimana pada proses ini kayu dipotong sesuai dengan frame mebel yang akan di buat. Contoh pada pelatihan ini masyarakat akan membuat mebel lemari. Selanjutnya masyarakat diberi arahan untuk menmbuat ukiran-ukiran yang ada pada model mebel, yang dapat dilihat pada gambar 6.



a



b

Gambar 6. a. proses ukiran b. hasil ukiran

Selesai dari proses dan pemotongan dan ukiran maka selanjutnya dilakukan proses *assembly* atau penyambungan pada kayu-kayu mebel menjadi sebuah lemari, setelah di sambung di lakukan spray untuk pengecekan. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar 7.



a



b



c

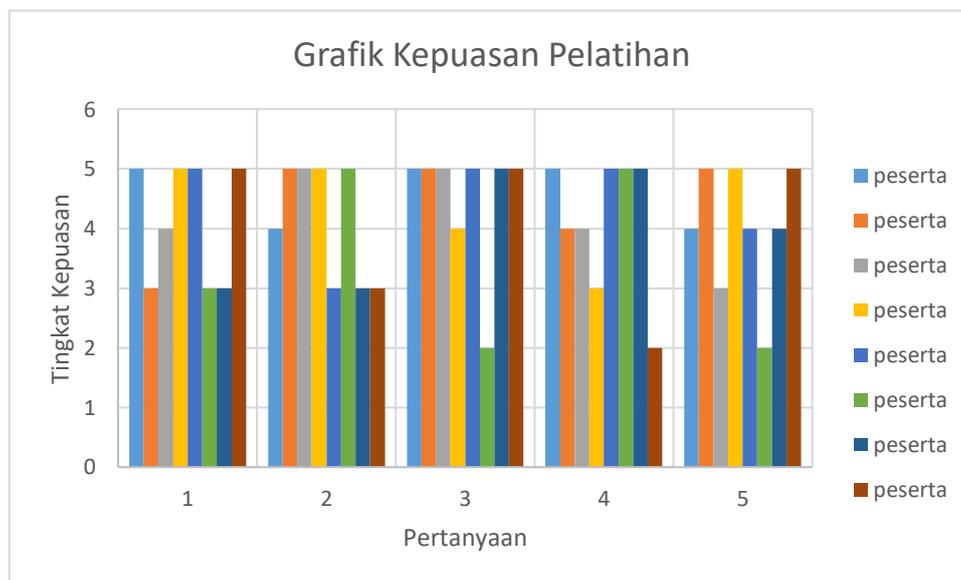
Gambar 7. a. proses spray warna b. assembly c hasil produk

Setelah melakukan pelatihan para masyarakat yang mengikuti akan diberikan kuisisioner tentang kepuasan pada penelitian ini dengan indikator dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator kepuasan penelitian

No	Indikator	Tingkatan				
		1	2	3	4	5
1	Bagaimana penyampaian materi tentang “Pentingnya peningkatan skill dan kemampuan dalam dunia kerja”?					
2	Bagaimana penyampaian arahan dalam pelatihan mebel ?					
3	Setelah mengikuti pelatihan apakah ingin menerapkan ilmu tersebut?					
4	Apakah perlu diadakan pelatihan pembuatan mebel untuk kedepannya?					
5	Apakah perlu peningkatan skill lain dibidang lainnya juga?					

pada kuisioner tersebut peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 8 orang dan tingkatan 1-5 dari tidak setuju hingga setuju, pada gambar 8 menunjukkan grafik hasil pencapaian kepuasan indikator ketertarikan akan pelatihan tersebut.



Gambar 8 Grafik kepuasan pelatihan

Dari gambar 8 dapat disimpulkan bahwa permintaan masyarakat condong pada pertanyaan ke 3, 4 dan 5 dimana masyarakat ingin menerapkan ilmu pelatihan mebel, ingin melanjutkan pelatihan mebel selanjutnya dan ingin diadakannya kembali pelatihan mebel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pelatihan masyarakat Desa Kedung Jeruk dalam pemilihan jenis material kayu dan pembuatan mebel rumah tangga untuk meningkatkan umkm desa. Memperoleh beberapa kesimpulan yaitu;

1. Antusias masyarakat yang tekun akan meningkatkan skill dan kemampuan didunia kerja.
2. Masyarakat memiliki basic dalam pemilihan kayu dalam membuat mebel rumah tangga
3. Pelatihan ini memberikan dampak semangat masyarakat Desa Kedungjeruk untuk meningkatkan daya saing di dunia kerja
4. Siap meningkatkan UMKM Desa dengan memberikan pelatihan sesuai kesediaan UMKM di Desa Kedungjeruk.
5. Masyarakat akan siap jika diadakan pelatihan kembali dengan antusias yang tinggi.

Saran yang dapat dipetik dari pengabdian ini adalah begitu banyak sumber daya masyarakat yang bisa ditingkatkan dengan memberikan arahan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki, dengan kemampuan dan arahan yang kita beri maka masyarakat akan siap megikuti pelatihan dan siap bersaing di dunia luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Syaputra, Eko, and Imam Damar Djati. 2021. "Pengaruh Jenis Kayu Dan Sistem Sambungan Terhadap Desain Mebel Kayu." *Jurnal Penelitian Hasil Hutan* 39(2): 106–14.
- Hanafi, Amrizal. 2022. "Pelatihan Resin Meja Kayu Untuk Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata Di Kabupaten Kampar." *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(3): 1058–68.
- Hermawan, Ibrahim, Try A Setiadi, and Ken Gunadi. 2013. "Tinjauan Bentuk Dan Konstruksi Mebel Jepara." *Jurnal Rekajiva Jurnal Online Institut Teknologi Nasional ©Desain Interior Itenas / 01(02):* 1–14.
- Ismail, Muhammad, and Romansyah Sahabuddin. 2022. "YUME : Journal of Management Pengaruh Sumber Daya Tanwujud Terhadap Kinerja Usaha Kecil Mebel Di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar." 5(2): 189–201.
- Puspita, Arianti Ayu Puspita Ayu, Agus Sachari, and Andar Bagus Sriwarno. 2016. "Dinamika

Budaya Material Pada Desain Furnitur Kayu Di Indonesia.” *Panggung* 26(3): 247–60.

Sunarto, Hartono, Carli, Daryadi, Bambang Tjahjono, Trio Setiyawan. 2022. " Desain dan Pembuatan Mesin CNC Milling untuk Pembuatan Ukiran Kerajinan Kayu" *Jurnal Rekayasa Mesin*.17(1): 140-150.

Widagdo, Jati, and Fivin Bagus Sp. 2020. “Budaya Rupa Motif Ukir Masjid Mantingan Pada Mebel Ukir.” XIV(2): 107-116.